

Konsep Ukhuwwah dalam Al-Qur'an: Pilar Pendidikan Islam untuk Membangun Kohesi Sosial dan Identitas Umat Islam

Widia¹, Muhammad Yusuf¹, Mardan¹

¹Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, Indonesia

Corresponding Author  wwid97031@gmail.com*¹

ABSTRACT

Article Info

Article History:

Received
September 25,
2025 Revised
November 30,
2025

Accepted
Desember 30,
2025

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji konsep *ukhuwwah* dalam perspektif Al-Qur'an serta menganalisis relevansinya sebagai pilar pendidikan Islam dalam membangun kohesi sosial dan memperkuat identitas umat Islam. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan pendekatan tafsir tematik (*tafsir maudhu'i*), melalui analisis ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan persaudaraan, solidaritas, dan kebersamaan umat. Hasil kajian menunjukkan bahwa konsep *ukhuwwah* dalam Al-Qur'an mencakup dimensi spiritual, sosial, dan moral yang saling terintegrasi. Pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam menanamkan nilai-nilai *ukhuwwah* melalui proses internalisasi akhlak, pembentukan karakter, dan penguatan kesadaran kolektif umat. Dengan demikian, penguatan konsep *ukhuwwah* melalui pendidikan Islam dapat menjadi sarana efektif untuk membangun kohesi sosial serta menjaga persatuan dan identitas umat Islam di tengah tantangan masyarakat modern.

Kata Kunci: Ukhuwwah; Al-Qur'an; Pendidikan Islam; Kohesi Sosial; Identitas Umat Islam; Nilai-Nilai Islam; Persaudaraan Islam

Journal Homepage <http://ojs.staialfurqan.ac.id/alqiyam>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Furqan Makassar

PENDAHULUAN

Kehidupan sosial umat Islam pada era modern dihadapkan pada berbagai tantangan serius, seperti fragmentasi sosial, melemahnya solidaritas kolektif, serta krisis identitas keumatan yang dipengaruhi oleh individualisme, globalisasi budaya, dan konflik internal umat. Fenomena ini menunjukkan bahwa nilai-nilai persaudaraan dan kebersamaan yang menjadi inti ajaran Islam belum sepenuhnya terinternalisasi dalam kehidupan sosial umat. Padahal, Al-Qur'an secara tegas menempatkan *ukhuwwah* sebagai prinsip fundamental dalam membangun relasi sosial umat Islam, sebagaimana dinyatakan bahwa orang-orang beriman itu bersaudara (Q.S. al-Hujurat [49]: 10). Konsep *ukhuwwah* dalam Al-Qur'an tidak hanya bermakna hubungan emosional, tetapi juga mencakup komitmen moral, tanggung jawab sosial, serta kesadaran spiritual yang mengikat umat Islam dalam satu kesatuan iman (Quraish Shihab, 2007).

Dalam konteks pendidikan Islam, nilai *ukhuwwah* memiliki posisi strategis karena pendidikan tidak hanya berfungsi sebagai transfer pengetahuan keagamaan, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter dan identitas sosial umat. Pendidikan Islam idealnya mampu menanamkan nilai persaudaraan, toleransi, solidaritas, dan kepedulian sosial sebagai bagian dari implementasi ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan nyata (Al-Attas, 1995). Namun, realitas menunjukkan bahwa praktik pendidikan Islam sering kali masih menekankan aspek kognitif dan ritual, sementara dimensi sosial dan transformatif dari nilai *ukhuwwah* belum dikembangkan

secara optimal. Akibatnya, pendidikan Islam belum sepenuhnya berperan sebagai instrumen penguat kohesi sosial dan pemersatu umat di tengah perbedaan sosial, budaya, dan pemahaman keagamaan.

Oleh karena itu, kajian mendalam mengenai konsep *ukhuwwah* dalam Al-Qur'an serta relevansinya dalam pendidikan Islam menjadi penting untuk menjawab kebutuhan umat akan model pendidikan yang tidak hanya religius secara normatif, tetapi juga mampu membangun kesadaran sosial dan identitas keislaman yang inklusif dan berkeadaban. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi konseptual bagi penguatan peran pendidikan Islam dalam membangun kohesi sosial umat Islam secara berkelanjutan.

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas konsep *ukhuwwah* dalam Islam, baik dari perspektif teologis maupun etika sosial, serta menekankan pentingnya persaudaraan sebagai ajaran normatif dalam Al-Qur'an dan hadis (Hasan, 2012; Shihab, 2007). Di sisi lain, kajian tentang pendidikan Islam juga banyak menyoroti perannya dalam pembentukan akhlak dan karakter peserta didik (Nata, 2014). Namun demikian, sebagian besar penelitian tersebut masih membahas konsep *ukhuwwah* dan pendidikan Islam secara terpisah, sehingga belum menunjukkan keterkaitan konseptual yang komprehensif antara nilai *ukhuwwah* Al-Qur'an dan fungsinya sebagai pilar strategis dalam membangun kohesi sosial serta identitas umat melalui pendidikan Islam. Selain itu, penelitian yang mengkaji *ukhuwwah* dalam konteks tantangan sosial kontemporer—seperti konflik intraumat, polarisasi sosial, dan krisis identitas keislaman—masih relatif terbatas. Banyak kajian cenderung bersifat normatif-deskriptif tanpa mengaitkannya secara langsung dengan peran pendidikan Islam sebagai media internalisasi nilai dan transformasi sosial. Kondisi inilah yang menunjukkan adanya celah penelitian (research gap) yang perlu diisi melalui kajian integratif antara konsep *ukhuwwah* Al-Qur'an, pendidikan Islam, dan pembangunan kohesi sosial umat.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan konsep *ukhuwwah* dalam Al-Qur'an dengan pendidikan Islam sebagai kerangka konseptual untuk membangun kohesi sosial dan memperkuat identitas umat Islam. Penelitian ini tidak hanya memandang *ukhuwwah* sebagai ajaran normatif, tetapi juga menempatkannya sebagai nilai edukatif yang dapat diinternalisasikan secara sistematis melalui pendidikan Islam. Dengan menggunakan pendekatan tafsir tematik, kajian ini menawarkan pemahaman holistik tentang dimensi spiritual, sosial, dan edukatif dari konsep *ukhuwwah*.

Selain itu, penelitian ini memberikan perspektif baru dengan menegaskan bahwa pendidikan Islam berperan sebagai instrumen strategis dalam mentransformasikan nilai *ukhuwwah* dari tataran teologis ke dalam praksis sosial umat. Pendekatan ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan pendidikan Islam sekaligus memberikan kontribusi praktis dalam merumuskan model pendidikan yang berorientasi pada penguatan persatuan, solidaritas, dan identitas umat Islam di tengah dinamika masyarakat modern.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan (*library research*), yang bertujuan untuk mengkaji secara mendalam konsep *ukhuwwah* dalam Al-Qur'an serta relevansinya sebagai pilar pendidikan Islam dalam membangun kohesi sosial dan identitas umat Islam. Penelitian kepustakaan dipilih karena objek kajian bersifat konseptual dan normatif, yang sumber datanya berasal dari teks-teks keagamaan dan karya ilmiah yang relevan dengan tema penelitian (Zed, 2014).

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan tafsir tematik (*tafsir maudhu'i*), yaitu dengan menghimpun dan menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan konsep *ukhuwwah*, persaudaraan, solidaritas sosial, dan kesatuan umat. Ayat-ayat tersebut

kemudian dikaji secara komprehensif dengan memperhatikan konteks turunnya ayat (*asbāb al-nuzūl*), korelasi antar ayat (*munāsabah*), serta penafsiran para mufasir klasik dan kontemporer, seperti Ibn Kathir, al-Ṭabari, dan M. Quraish Shihab, guna memperoleh pemahaman yang utuh dan kontekstual (Al-Farmawi, 1996).

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas sumber primer dan sekunder. Sumber primer meliputi Al-Qur'an dan kitab-kitab tafsir yang relevan dengan tema *ukhuwwah*. Sementara itu, sumber sekunder berupa buku, artikel jurnal, dan karya ilmiah yang membahas pendidikan Islam, kohesi sosial, serta identitas umat Islam. Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi dengan menelaah dan mencatat informasi penting yang berkaitan dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2018).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep *ukhuwwah* dalam Al-Qur'an merupakan prinsip fundamental yang menegaskan persatuan umat Islam atas dasar iman, bukan sekadar kesamaan etnis, budaya, atau kepentingan sosial. Al-Qur'an secara eksplisit menyatakan bahwa orang-orang beriman adalah bersaudara, sehingga persaudaraan tersebut menuntut adanya sikap saling menjaga, memperbaiki hubungan, dan menghindari konflik yang berpotensi merusak persatuan umat (Q.S. al-Ḥujurāt [49]: 10). Pernyataan ini menegaskan bahwa *ukhuwwah* memiliki dimensi normatif yang bersifat mengikat dan harus diwujudkan melalui tindakan sosial yang konkret. Penafsiran para mufasir klasik maupun kontemporer menunjukkan bahwa persaudaraan dalam Islam tidak bersifat pasif; sebaliknya, ia bersifat aktif dan transformatif, menuntut tanggung jawab sosial antar sesama mukmin serta keterlibatan nyata dalam memelihara kesejahteraan umat (Ibn Kathir, 2000; Shihab, 2007). Dengan demikian, *ukhuwwah* tidak hanya membangun ikatan emosional atau spiritual, tetapi juga berfungsi sebagai kerangka etis dan sosial yang mendorong solidaritas, kerja sama, dan kepedulian sosial dalam kehidupan masyarakat Islam. Konsep ini menegaskan bahwa implementasi *ukhuwwah* dalam praktik sehari-hari, baik dalam lingkup individu maupun komunitas, merupakan wujud nyata penerapan nilai-nilai Al-Qur'an yang dapat memperkuat kohesi sosial, mencegah disintegrasi, dan menumbuhkan kesadaran kolektif sebagai satu umat yang utuh.

Lebih lanjut, hasil kajian tematik terhadap ayat-ayat Al-Qur'an menunjukkan bahwa konsep *ukhuwwah* mencakup dimensi spiritual, moral, dan sosial yang saling terintegrasi. Dimensi spiritual terlihat dari dasar iman sebagai pengikat utama persaudaraan, sebagaimana ditegaskan dalam Q.S. al-Anfāl [8]: 63 bahwa Allah-lah yang mempersatukan hati orang-orang beriman. Dimensi moral tercermin dalam perintah untuk menumbuhkan sikap saling menghormati, menjauhi prasangka, ghibah, dan konflik sosial yang dapat merusak hubungan persaudaraan (Q.S. al-Ḥujurāt [49]: 11–12). Sementara itu, dimensi sosial *ukhuwwah* tampak dalam perintah untuk saling menolong dalam kebaikan dan ketakwaan serta membangun solidaritas sosial di tengah masyarakat (Q.S. al-Mā'idah [5]: 2). Ketiga dimensi ini menunjukkan bahwa *ukhuwwah* dalam Al-Qur'an tidak hanya bersifat ideal-konseptual, tetapi juga operasional dan aplikatif dalam kehidupan sosial umat Islam (Shihab, 2007).

Dalam konteks pendidikan Islam, hasil penelitian mengungkapkan bahwa nilai-nilai *ukhuwwah* Al-Qur'an memiliki relevansi yang sangat kuat sebagai landasan pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan Islam tidak hanya berfungsi sebagai sarana transfer ilmu keislaman, tetapi juga sebagai media internalisasi nilai persaudaraan, empati, dan tanggung jawab sosial. Nilai *ukhuwwah* yang ditanamkan melalui pendidikan dapat membentuk sikap inklusif, toleran, serta kesadaran kolektif peserta didik sebagai bagian dari umat Islam yang utuh. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan Islam yang menekankan pembentukan insan berakhlak mulia dan memiliki

kepedulian sosial (Al-Attas, 1995).

Pembahasan ini juga menunjukkan bahwa lemahnya kohesi sosial umat Islam pada masa kontemporer tidak terlepas dari kurang optimalnya internalisasi nilai *ukhuwwah* dalam praktik pendidikan Islam. Pendidikan yang terlalu menekankan aspek kognitif dan ritual cenderung menghasilkan individu yang religius secara formal, tetapi kurang memiliki kepekaan sosial dan kesadaran persaudaraan. Oleh karena itu, penguatan nilai *ukhuwwah* dalam kurikulum, metode pembelajaran, dan budaya pendidikan Islam menjadi kebutuhan mendesak untuk menjawab tantangan disintegrasi sosial dan polarisasi umat. Pendidikan Islam yang berorientasi pada nilai *ukhuwwah* diharapkan mampu menciptakan ruang dialog, kerja sama, dan solidaritas antarindividu serta kelompok dalam masyarakat Muslim (Nata, 2014).

Dalam konteks implementatif, internalisasi nilai-nilai *ukhuwwah* dalam pendidikan Islam dapat dilakukan melalui integrasi nilai persaudaraan dalam seluruh komponen pendidikan, baik tujuan, materi, metode, maupun evaluasi pembelajaran. Pendidikan Islam yang berlandaskan *ukhuwwah* tidak hanya mengajarkan konsep persaudaraan secara teoritis, tetapi juga membiasakan peserta didik untuk mempraktikkan sikap saling menghargai, bekerja sama, dan peduli terhadap sesama dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan pendidikan. Proses pembelajaran yang dialogis, partisipatif, dan kolaboratif menjadi sarana efektif untuk menumbuhkan empati serta kesadaran sosial peserta didik sebagai bagian dari komunitas umat Islam yang lebih luas. Dengan demikian, pendidikan Islam berfungsi sebagai ruang pembinaan karakter sosial yang menekankan keseimbangan antara kesalehan individual dan kesalehan sosial.

Selain itu, penguatan nilai *ukhuwwah* dalam pendidikan Islam juga berkontribusi dalam membangun daya tahan sosial umat Islam terhadap berbagai potensi konflik internal. Ketika peserta didik dibiasakan memahami perbedaan sebagai keniscayaan dan diajarkan untuk menyikapinya dengan prinsip persaudaraan dan keadilan, maka pendidikan Islam berperan sebagai instrumen pencegah disintegrasi sosial. Nilai *ukhuwwah* mendorong lahirnya sikap moderat (*wasathiyyah*), yang menghindarkan umat dari ekstremisme, fanatisme sempit, dan sikap eksklusif yang berpotensi merusak persatuan umat. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan Islam yang berorientasi pada *ukhuwwah* memiliki fungsi strategis tidak hanya dalam ranah pedagogis, tetapi juga dalam menjaga stabilitas sosial dan keharmonisan kehidupan umat Islam.

Lebih jauh, dalam menghadapi tantangan globalisasi dan pluralitas sosial, pendidikan Islam berbasis *ukhuwwah* dapat memperkuat identitas umat Islam secara konstruktif dan beradab. Identitas keislaman yang dibangun melalui nilai persaudaraan tidak mendorong sikap antagonistik terhadap kelompok lain, melainkan menumbuhkan kesadaran akan tanggung jawab moral umat Islam sebagai rahmat bagi semesta alam. Dengan demikian, pendidikan Islam yang menjadikan *ukhuwwah* sebagai pilar utama mampu melahirkan individu Muslim yang memiliki identitas religius yang kuat, sekaligus terbuka, toleran, dan berkomitmen terhadap nilai-nilai kemanusiaan universal. Temuan ini semakin menegaskan bahwa konsep *ukhuwwah* Al-Qur'an tidak hanya relevan secara normatif, tetapi juga memiliki signifikansi pedagogis dan sosial yang tinggi dalam pengembangan pendidikan Islam yang berorientasi pada persatuan, kohesi sosial, dan kemaslahatan umat secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa konsep *ukhuwwah* dalam Al-Qur'an merupakan prinsip fundamental yang menjadi landasan persatuan dan solidaritas umat Islam. *Ukhuwwah* tidak hanya dipahami sebagai ikatan emosional antar sesama mukmin, tetapi sebagai konsep komprehensif yang mencakup dimensi spiritual, moral, dan sosial yang menuntut implementasi nyata dalam kehidupan bermasyarakat. Al-Qur'an menegaskan bahwa

persaudaraan berbasis iman harus diwujudkan melalui sikap saling menghormati, menjaga keharmonisan, serta menumbuhkan kepedulian dan tanggung jawab sosial di tengah umat.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa pendidikan Islam memiliki peran strategis dalam menginternalisasikan nilai-nilai *ukhuwwah* Al-Qur'an sebagai upaya membangun kohesi sosial dan memperkuat identitas umat Islam. Melalui proses pendidikan yang menekankan pembentukan karakter dan kesadaran sosial, nilai *ukhuwwah* dapat ditransformasikan dari ajaran normatif ke dalam praktik kehidupan peserta didik dan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan Islam yang berorientasi pada penguatan nilai *ukhuwwah* berpotensi menjadi instrumen efektif dalam menjaga persatuan umat, mereduksi konflik sosial, serta membangun identitas keislaman yang inklusif dan berkeadaban di tengah tantangan masyarakat modern.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Attas, S. M. N. (1995). *Prolegomena to the metaphysics of Islam: An exposition of the fundamental elements of the worldview of Islam*. Kuala Lumpur: International Institute of Islamic Thought and Civilization (ISTAC).
- Al-Farmawi, A. H. (1996). *Metode tafsir maudhu'i*. Terj. Suryan A. Jamrah. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hasan, M. A. (2012). *Pendidikan Islam dan pembangunan karakter bangsa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Ibn Kathir, I. (2000). *Tafsir al-Qur'an al-'Azhim (Jilid 4)*. Beirut: Dar al-Fikr.
- Nata, A. (2014). *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Shihab, M. Q. (2007). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir tematik atas pelbagai persoalan umat*. Bandung: Mizan.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Zed, M. (2014). *Metode penelitian kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.